

2024, PDAM Tirta Sembada Targetkan 45.000 Pelanggan

SLEMAN (KR) - PDAM Tirta Sembada menargetkan 45.000 pelanggan pada Tahun 2024. Selain itu juga akan mempercepat debit air dalam rangka meningkatkan pelayanan air bersih kepada pelanggan.

Direktur PDAM Tirta Sembada Dwi Nurwata SE MM mengatakan, untuk tahun ini jumlah pelanggan PDAM Tirta Sembada sebanyak 43.000.

"Tahun depan kami menargetkan bisa menambah 2.000 pelanggan dari tahun ini. Dan kami optimis itu dapat tercapai," ujarnya dalam acara resepsi Hari Bhakti ke-31 PDAM Tirta Sembada, Kamis (2/11) di Grha Sarina Vidi.

Dalam acara tersebut, juga diadakan undian umrah bagi 5 karyawan yang beruntung yakni Ngadiman, Satrijo Hadi, Suhari, Sunartiningsih dan Suci. Selain itu juga menyerahkan bantuan bibit ke Dinas Lingkungan Hidup Sleman.

Menurut Dwi, PDAM Tirta Sembada terus meningkatkan debit air. Sekarang ini telah menambah debit air 70 liter perdetik di tiga lokasi yakni, Godean, Seyegan

dan Tambakrejo sehingga nantinya debit air menjadi 130 liter perdetik.

Harapannya dengan bertambahnya debit air ini dapat meningkatkan pelayanan kepada pelanggan PDAM Tirta Sembada.

Sedangkan Bupati Sleman Kustini berharap PDAM Tirta Sembada untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan kepada masyarakat. Selain itu juga untuk lebih inovatif terhadap layanan.

"Pekab Sleman akan terus mendukung program dari PDAM Tirta Sembada, khususnya dalam rangka memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat. Dan kami min-

ta untuk tingkat kebocoran air di bawah angka nasional," pintanya.

Menurut Bupati, air ini merupakan sumber kehi-

dupan manusia. Dengan mengonsumsi air minum yang bersih dan sehat, dapat mengurangi angka stunting di Kabupaten

Sleman.

"Kami meminta kepada PDAM Tirta Sembada, jika ada warga yang tidak mampu dan

belum tercukupi air bersihnya, supaya difasilitasi melalui program CSR," kata Bupati. (Sni)-f

MAHASISWA POLKESYO JUARA 1 PUTRI DUTA GENRE Bidan Muda Yosevita Bakal Sebarkan Program 'Priksa'



Pih Kepala BKKBN Tavip Agus Rayanto menyerahkan gelar juara kepada Yosevita Ramadhani.

SLEMAN (KR) - Mahasiswa Prodi Profesi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta (Polkesyo) Yosevita Ramadhani STRKeb meraih juara 1 Putri pada Duta Genre Indonesia dalam puncak acara Apresiasi Duta dan Jambore Ajang Kreativitas Genre (ADUJAK) Nasional 2023 di Taman Indonesia Kaya Kota Semarang Jawa Tengah. Setelah terpilih menjadi Duta Genre Indonesia, bidan muda ini bakal menyebarkan program 'Priksa' dalam rangka mencegah stunting.

"Alhamdulillah setelah melalui beberapa tahap seleksi, akhirnya saya terpilih sebagai juara satu Duta Genre Indonesia," kata Yosevita, Kamis (2/11). Me-

nurutnya, penilaian ada beberapa rangkaian. Bahkan saat dirinya melakukan pengabdian ke masyarakat setahun yang lalu, juga ikut jadi penilaian. Dimana saat itu, Yosevita memiliki program 'Priksa' (Perencanaan Remaja Indonesia Kekinian untuk Stunting Zero).

Adapun program itu meliputi Vitamin IG dan Tiktok yakni mengajak generasi muda untuk main IG dan Tiktok untuk membuat konten mengenai materi genre yang menarik. Kemudian Video gunting stunting yaitu video karya yang berisi cara pencegahan stunting yang dapat dilakukan sejak remaja. Selanjutnya Nailartyuk (Naikin lagi haemoglobin darah dengan tablet tambah darah).



Yosevita Ramadhani bersama juara 1 Pria Duta Genre Indonesia.

"Program 'Priksa' untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada remaja tentang pentingnya reproduksi, pencegahan napza dan seks pra nikah. Tapi sosialisasi itu kami kemas lebih menarik dengan memanfaatkan teknologi dan media sosial," ujar bidan muda ini.

Setelah terpilih menjadi Duta Genre Indonesia, Yosevita akan lebih gencar menyebarkan 'Priksa' ke seluruh Indonesia. Selain itu juga akan membuat program lainnya yang juga perlu disosialisasikan ke masyarakat.

Alasan membuat program 'Priksa' ini untuk mencegah stunting. Harapannya para remaja bisa melakukan pencegahan stunting sejak dini, yakni mengetahui reproduksi dan pence-

gahan anemia. Selain itu juga supaya remaja mempersiapkan perencanaan keluarga yang baik seperti ekonomi, pola asuh, agama dan lainnya. "Sasaran kami adalah remaja. Tujuannya supaya remaja ini bisa mempersiapkan diri untuk bisa mencegah stunting sejak dini," tuturnya.

Sementara Direktur Polkesyo Dr Iswanto SPd Mkes mengapresiasi prestasi yang telah diraih oleh Yosevita Ramadhani. Di harapkan ilmu yang didapat di kampus dapat mendukung pengabdian sebagai Duta Genre Indonesia. "Kami sangat bangga atas prestasi yang diraih Yosevita. Semoga pengabdian Yosevita bisa berpartisipasi dalam mencegah stunting di Indonesia," katanya. (Sni)-f

JELANG MUSIM HUJAN SMKN 1 Pundong Pasang EWS

BANTUL (KR) - SMKN 1 Pundong Bantul menggelar bakti sosial dengan memasang Early Warning Sistem (EWS) detektor banjir di Dusun Pengkol Sriharjo Imogiri Bantul, Rabu (1/11). Dipilihnya Sriharjo sebagai lokasi pemasangan EWS, karena kawasan tersebut punya potensi terjadinya bencana banjir.

Sebelumnya sekolah tersebut juga memasang EWS banjir di Kedungjati Selopamiro Imogiri Bantul, serta EWS bencana longsor di Seloharjo Pundong Bantul. Kepala Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Bantul Ismunardi SPd MM mengatakan, pemasangan alat tersebut sebagai salah satu cara mencegah maupun memberikan peringatan kepada masyarakat.

"Silakan inovasi berkreasi dalam membuat EWS terus dikembangkan, sehingga bisa memberikan manfaat kepada masyarakat. Nanti didokumentasikan di sekolah supaya menjadi karya sekolah, karya

siswa," ujarnya.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Bantul Agus Yuli Herwanto ST memberikan apresiasi kepada SMKN 1 Pundong karena para siswanya berprestasi karena didukung fasilitas. Sehingga bisa menyumbangkan karyanya untuk masyarakat yang sangat membantu. "Kami punya 29 EWS, padahal yang kita butuhkan itu lebih dari itu. Kita masih kekurangan hasil analisa kita itu masih kurang 45 EWS tsunami. Tapi sampai saat ini kita belum bisa membeli karena harga mahal itu," ujarnya.

Kepala SMKN 1 Pundong Sutapa mengatakan, EWS banjir tersebut diciptakan siswa kelas XI Jurusan Elektronika. Selain itu pihaknya juga tidak sebatas memasang alat tersebut. Tapi juga akan melakukan perawatan berkala untuk memastikan alat tersebut berfungsi dengan baik. (Roy)-f

OPTIMIS 'BANTUL BERSAMA 2025' TERCAPAI

Bupati Halim : Mengubah Budaya Masyarakat Memilah Sampah Jadi Tantangan



Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih menyerahkan sarana pendukung pemilahan sampah kepada Lurah Baturetno Banguntapan Sarjoko.



Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih memberikan kendaraan roda tiga untuk mengangkut sampah.

BANTUL (KR)-Refleksi dua tahun Bantul Bersih Sampah (Bantul Bersama) tahun 2025 jadi momentum dalam mewujudkan target program unggulan Kabupaten Bantul tersebut. Meski masih menyisakan waktu dua tahun, namun dilapangan masih menyisakan banyak kendala diantaranya perlu ditingkatkannya kesadaran memilah sampah dari sumbernya.

Bupati Bantul, H Abdul Halim Muslih mengatakan, Bantul Bersama tahun 2025 ini dicantumkan tahun 2021. "Saat itu kita menyadari sepenuhnya bahwa lingkungan hidup tidak hanya di Kabupaten Bantul, tapi juga Daerah Istimewa Yogyakarta ini mengalami penurunan kualitas secara meyakinkan dan terus-menerus. Fenomena ini wajib hukumnya kita respon agar kehidupan anak di masa depan itu tidak semakin memburuk kualitas," ujar Halim.

Halim mengatakan, menurunnya kualitas lingkungan hidup salah satunya akibat dampak dari industrialisasi yang semakin gencar serta perubahan gaya hidup masyarakat. "Sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan kualitas lingkungan hidup. Karena Bantul ini meru-

pakan penyangga lingkungan hidup Daerah Istimewa Yogyakarta. Kita sebagai pemerintah dan masyarakat Kabupaten Bantul harus melakukan hal yang besar karena jika Bantul ini kualitas lingkungannya turun sementara kita menjadi penyangga lingkungan hidup Daerah Istimewa Yogyakarta," jelasnya.

Bantul disebut sebagai penyangga lingkungan hidup. Karena selama bertahun-tahun ditetapkan sebagai daerah yang mengolah sampah tingkat regional tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yaitu Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) Piyungan. Dari TPST ditampung sampah dari Bantul, Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman.

"Kita masih punya waktu 2 tahun kita mesti optimis, wa-

laupun 'rodo deg degan' apakah di tahun 2025 ini Bantul benar-benar bersih dari sampah seperti yang kita rencanakan," ujar Halim.

Selain itu, Bantul bertahun-tahun ditunjuk oleh DIY sebagai tempat pengolahan limbah regional yaitu dengan keberadaan Ipal komunal regional. Posisinya berada di ujung paling selatan DIY. Bantul juga menjadi Hilir dan muaranya seluruh di DIY, mulai paling timur hingga ujung barat. "Dengan demikian jika sampah dibuang dari hulu sungai semuanya akan menumpuk. Bantul ini adalah penyangga lingkungan hidup di DIY. Artinya Bantul menanggung dampak dari industrialisasi dan gaya hidup masyarakat. Karena gaya hidup bakal meningkatkan produksi sampah semakin besar." Waktu itu saya diskusi

sama Pak Ari, dulu Pak Ari Bantul Bersama ini targetnya 2024 bisa tercapai. Tetapi saya meragukan, karena kita yang berat adalah merubah budaya masyarakat. Kalau sekedar membuat infrastrukturnya itu mudah, kita bisa membeli di mana-mana, tong-tong sampah bisa kita buat. kemudian conveyor itu bisa kita beli atau kita buat. Tetapi merubah budaya masyarakat untuk memilah sampah itu jadi tantangan berat. Akhirnya kita undur sampai 2025 untuk merealisasikan Bantul Bersama," ujarnya.

Sekarang ini para lurah adalah pihak-pihak yang terlibat secara struktural untuk mewujudkan Bantul Bersama 2025. Mereka bersama-sama melakukan pemberdayaan dan penyiapan infrastruktur di wilayah kecamatan, kelurahan, padukuhan. Kemudian posisi sekolah-sekolah kita sekolah mulai TK, SD, SMP, SMA/SMK merupakan kumpulan generasi kita generasi muda yang digadag-gadangkan akan membawa kebanggaan Indonesia. Sehingga haruslah memiliki kebudayaan baru dengan cara memahami daur ulang sampah ini dengan cara

memilah.

Kepala DLH Bantul, Ari Budi Nugroho mengatakan, selama dua tahun berjalan program Bantul Bersama 2025 ada peningkatan pencapaian, tujuan dan sasaran. "Bahwa selama 2 tahun ini seluruh stakeholder semua terlibat aktif melaksanakan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran gerakan Bantul Bersama 2025, antara lain yang pertama penyusunan peraturan kebijakan tentang pengelolaan sampah. Kedua sosialisasi kebijakan pengelolaan sampah serta pelatihan pengolahan sampah yang dilakukan oleh perangkat daerah kapanewon dan kelurahan, ketiga monitoring pengelolaan sampah di tingkat padukuhan dan 75 Kelurahan secara online melalui tim Bantul Bersama 2025," ujar Ari.

Kemudian keempat bimbingan teknis pemilahan dan pengolahan sampah rumah tangga oleh perguruan tinggi, melalui program KKN tematik mahasiswa. Kelima pembangunan dan penyediaan sarana prasarana pendukung, antara lain di tingkat kelurahan dan pembangunan TPS tingkat

kabupaten. "Sekarang ini terjadi peningkatan jumlah bank sampah di Kabupaten Bantul. Tahun 2022 jumlahnya sebanyak 227 unit, tahun ini menjadi 354 unit. Begitu juga dengan jumlah TPS 3R, tahun 2022 lalu sebanyak 19 unit yang mampu mengolah sampah sebesar 29 ton per hari. Meningkat jadi 29 unit mampu mengolah sampah sebesar 75 ton per hari. Dalam jangka waktu 2 tahun ini, tentunya masih ada tujuan dan sasaran gerakan Bantul Bersama belum diwujudkan. Oleh karena itu Kabupaten Bantul harus bisa mandiri dalam pengelolaan sampah. "Tantangan hanya dapat diselesaikan jika kita bekerjasama dari tingkat rumah tangga hingga kabupaten. Salah satu caranya dengan melakukan pengelolaan sampah secara mandiri," ujarnya.

Karena perjalanan dalam mewujudkan tujuan dan sasaran Bantul Bersama 2025 masih panjang. "Semoga momentum refleksi dua tahun Bantul Bersama tahun 2025 ini dapat menambah semangat kita dalam pencapaian," jelasnya. (Roy)